

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA

(Studi Kasus Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto)

Ian Agiatama

16040674107 (S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya)
ian.16040674107@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ma'ruf. S.Sos., M.AP.

0030057606 (S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya)
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam proses pengembangan kawasan wisata. Segala aspek tentang pengembangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi termasuk dalam ruang lingkup partisipasi masyarakat. Dalam pengembangan Kawasan Wisata yang ada di Mojokerto, khususnya di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo, sedang dalam proses menuju lebih baik dan berdikari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sementara itu, fokus penelitian ini dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi pemikiran, partisipasi keterampilan, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga dan partisipasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo berjalan kurang baik. Partisipasi warga dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi masih belum berjalan dengan baik. Warga yang merasa tidak memiliki wewenang dalam membantu mengelola kawasan wisata menjadi pasif dalam proses pengembangan kawasan wisata ini. Kurangnya partisipasi warga dalam bentuk pemikiran dan sosial yang mana warga masih enggan mengikuti pertemuan yang diagendakan pemerintah desa. Kendala yang ditemui juga tidak hanya berasal dari partisipasi warga saja, di sisi lain keterbatasan dana menjadi penghambat proses pengembangan kawasan wisata. Sehingga proses pengembangan kawasan wisata yang dicanangkan pemerintah desa tidak berjalan dengan baik. Padahal desa memiliki objek wisata seperti Air Terjun Kabejan, Bukit Pelangi, Kolam renang Diatas Awan dan Bumi Perkemahan Gunung Anjasmoro yang berpotensi menaikkan perekonomian desa pada umumnya dan kesejahteraan warga pada khususnya.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pengembangan.

Abstract

People participation is an important element in the process of tourism development. All aspects of development starting from planning, implementation, supervision and evaluation are included in the scope of people participation. In the tourism development in Mojokerto, especially in Jembul Village, Jatirejo District, it is in the process of getting better and self-sufficient. The type of research that used in this study is descriptive and uses a qualitative approach. Then the data source retrieval technique in this study uses Purposive Sampling techniques. Meanwhile, the focus of this research is seen from the entity of people participation which is intellection participation, skills participation, property participation, labor participation and social participation. The results showed that people participation in the tourism Development in Jembul Village, Jatirejo District was not good. Citizen participation in aspects of planning, implementation, supervision and evaluation is still not going quite well. Residents who feel they do not have the sense of belonging to help manage tourist areas become passive in the process of developing. Lack of people participation in the intellection and social which residents are still reluctant to attend meetings that are scheduled by the village government. The constraints encountered were also not only from citizen participation, on the other hand limited funds became a barrier to the process of developing tourist areas. So that the process of developing proclaimed by the village government did not go well. Even though the village has tourism objects such as Kabejan Waterfall, Bukit Pelangi, Diatas Awan Swimming Pool and Mount Anjasmoro Campground which have the potential to increase the village economy in general and the welfare of the people in particular.

Keywords: Participation, People, Development.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Potensi yang mampu digali dari sektor pariwisata Indonesia merupakan sebuah modal yang mampu menaikkan kesejahteraan apabila dikelola dengan profesional dan dimanfaatkan dengan bijak. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitar kawasan wisata sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Pembangunan kepariwisataan beserta fasilitas pendukungnya merupakan langkah kongkret pemerintah sebagai wujud partisipasi. Pengembangan pariwisata ini membutuhkan sekiranya ada 3 elemen yang saling bahu-membahu untuk bersinergi bersama dan mewujudkannya. Pihak pemerintah, masyarakat dan swasta harus memiliki satu kesatuan yang harmonis dalam mewujudkan sebuah tujuan. Pemerintah dan swasta dalam hal ini sudah melakukan fungsi dan tugasnya dengan baik. Pemerintah memberikan wadah dan arahan yang jelas. Swasta yang memberikan kontribusi yang sekiranya mampu menambal apa yang tidak diberikan oleh pemerintah. Masyarakat adalah elemen terakhir yang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam bentuk partisipasi.

Djamhur Hamid dan Arik Prasetya (2016) yang dituliskan dalam Jurnal Administrasi Publik oleh Septiofera EP, yaitu pengembangan desa wisata harus didukung oleh masyarakat lokal, bahkan dalam pengelolaannya masyarakat dituntut untuk berarticipasi aktif. Muljadi (2014) dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Keterlibatan masyarakat adalah yang utama, dimana itulah penggerak dari roda pencapaian tujuan yaitu peningkatan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi.

Salah satu produk wisata yang akan dikembangkan di Indonesia, pada khususnya di Mojokerto antara lain wisata yang ada di Kecamatan Jatirejo. Objek wisata yang ada di Desa Jembl Kecamatan Jatirejo memiliki karakteristik lereng pegunungan, lembah dan barisan bukit-bukit. Desa Jembul yang memiliki wisata alam yang indah dan menawarkan sesuatu yang baru diantara kawasan wisata yang lain. Desa Jembul memiliki kontur topografi yang berbukit-bukit. Lereng gunung Anjasmoro yang masih banyak didominasi oleh hutan dan bukit.

Pemerintah desa Jembul Kabupaten Mojokerto berusaha meningkatkan kualitas pariwisata daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya potensi

pariwisata yang dimiliki. Pembentukan kelompok sadar wisata sudah diupayakan oleh pemerintah desa dan dibantu oleh karang taruna setempat. Pokdarwis dalam hal ini diberi wewenang oleh pemerintah desa untuk memelihara wisata yang ada di desa Jembul. Namun, kurangnya personil dari pokdarwis ini sesungguhnya bisa ditanggapi oleh warga sekitar untuk turut berpartisipasi. Karena upaya pembangunan obyek dan daya tarik wisata dan kegiatan promosi untuk mensukseskan program sektor pariwisata, diperlukan pula fasilitas pelayanan wisatawan diantara sarana transportasi, akomodasi yang nyaman, keamanan, kesehatan serta partisipasi dari masyarakat sekitar itu sendiri. Pada akhirnya partisipasi masyarakatlah yang berperan dalam hal pengembangan ini. Karena di pihak pemerintah sudah memberikan kontribusi yang sesuai dengan wewenangnya sebagai pembuatan kebijakan. Partisipasi masyarakat harus berkolaborasi dengan baik dan didasarkan kebutuhan agar tidak melenceng jauh dari fokus pengembangan yang dilakukan.

A. Pariwisata

Pengertian pariwisata, awalnya menurut UU Kepariwisata No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Namun, pariwisata mengalami pembaruan makna menurut pemerintah yang dijelaskan pada UU nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pengertian pariwisata menurut etimologi kata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain.

B. Partisipasi Masyarakat

Istilah partisipasi sering digunakan di dalam kajian tentang peranan anggota masyarakat baik formal maupun non formal. Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya (H.A.R. Tilaar 2009:287). Seperti yang dijelaskan Gaventa dan Valderma, (dalam Irene, 2015:41) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Suatu program yang menyangkut aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat tidak akan berhasil tanpa peran aktif masyarakat, baik kedudukannya sebagai obyek maupun subyek dalam pengembangan pariwisata. Pemanfaatan sumber daya alam yang bagus dengan mengembangkan pariwisata membutuhkan partisipasi masyarakat yang

dalam hal ini adalah masyarakat Desa Jembul. Maka dari itu berbagai bentuk partisipasi akan dijelaskan agar mudah di pahami oleh masyarakat. Partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam pengembangan suatu objek. Dengan kata lain, seseorang, kelompok atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan pengembangan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi. Pendapat Hamijoyo dalam Abu Hurareah (2011:116) mengatakan bahwa bentuk partisipasi yang dimaksud adalah macamnya sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi. Korelasi dengan penjelasan tersebut, berikut ini bentuk-bentuk partisipasi :

1. Partisipasi Pikiran
2. Partisipasi Tenaga
3. Partisipasi Harta Benda
4. Partisipasi Keterampilan
5. Partisipasi Sosial

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, fokus penelitian menggunakan teori tahapan partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo dalam Abu Hurareah (2011:116). Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo, Mojokerto, Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut Sugiyono (2014: 244) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian akan disajikan dalam sub bab ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Kawasan Wisata yang ada di Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto maka akan dideskripsikan berdasarkan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata menurut Hamijoyo dalam Abu Hurareah (2011:116) yakni

1. Partisipasi Pemikiran

Partisipasi pikiran yang berasal dari masyarakat desa memang nyatanya membantu proses pengembangan. Sumbangsih pemikiran berupa kolam renang yang digagas salah satu warga terbukti menjadi salah satu yang "dijual" dalam kawasan wisata yang ada di desa. Partisipasi pikiran dari warga sejatinya sudah diakomodir dengan baik oleh pemerintah desa, namun ada sebagian ide yang masuk harus ditampung terlebih dahulu. Seperti ide pemasangan lampu LED di Bukit Pelangi yang bertujuan untuk dibuka di malam hari hingga Pembangunan Pujasera diatas bukit pelangi. Ide ide

seperti itulah yang diharapkan untuk menapaki proses pengembangan kawasan wisata yang lebih baik lagi. Walaupun dalam prosesnya masih ada kendala seperti kurangnya partisipasi yang bersasal dari warga. Akan tetapi ini merupakan progress yang baik dan sudah berjalan dikoridor yang benar.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi Tenaga menurut hasil observasi peneliti merupakan salah satu jenis partisipasi yang terlihat paling dominan dilakukan oleh warga. Peneliti menemukan fakta bahwawarga sangat antusias memberikan sumbangsih tenaga apabila ada acara desa. Warga seolah terpenggil apabila desa membutuhkan partisipasi dalam bentuk tenaga. Contoh dalam melaksanakan persiapan kegiatan Gus & Yuk atau merekonstruksi bukit pelangi dan pengerjaan kolam renang. Hampir seluruh warga menyumbangkan tenaga untuk bersama-sama gotong royong membangun dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk kegiatan pengembangan kawasan wisata yang ada di desa. Warga sangat aktif membantudan menyumbangkn tenaganya untuk berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata.

Masyarakat dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan adlaah prinsip kolaborasi menurut Soegijoko dalam Hurareah (2011:114) dimana pemerintah desa mencannagkan pembaruan dalam pengembangan sementara warga adalah implementornya. Warga disini menjadi penggerak rosa perbanhan dalam pengembangan kawasan wosata menuju kea rah yang lebih baik.

Pembuatan kolam merupakan hasil dari partisipasi tenaga warga desa yang paling menonjol. Pembuatan dari tanah lapang menjadi kolam merupakan sumbangsih terbesar warga. Menurut data yang ditemukan di lapangan, pasrtisipasi tenaga memang yang paling banyak dilakukan warga desa. Partisipasi Tenaga ini sama dengan pernyataan Sastropetro (2008:102) yakni partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu.

3. Partisipasai Harta Benda

Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat desa jembul menurut hasil obseervasi mengerucut pada dua keterampilan besar. Pertama adlah petani dan kedua adalah tukang batu & kayu. Sehingga masyarakat yang terampil di desa Jembul bersinergi untuk memberikan partisipasi berupa keterampilan meraka. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Sastropetro (2008:102) tentang pastisipasi keterampilan merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya.

Keterampilan dalam bidang keahlian bercocok tanam adalah salah satu keterampilan yang mampu memberikan kontribusi. Warga yang notabene kebanyakan adalah petani merupakan kredit tersendiri. Keahlian dalam mengolah tanah mampu menjadikan bukit pelangi

menjadi lebih baik. Jalan setapak yang dibuat tidak terlalu menanjak, perpaduan bunga-bunga yang memiliki estetika warna yang beragam serta memiliki pemilihan bunga/tumbuhan dengan kekuatan hidup di berbagai musim adalah buah keterampilan dari para warga yang berlatar belakang petani.

Keterampilan dalam bidang kayu atau tukang kayu juga memberikan sumbangsih yang cukup signifikan. Terbukti dengan pembuatan monumen monument atau spot foto yang tersebar di berbagai penjuru bukit pelangi berdiri dengan kokoh. Karena mayoritas spot foto berada di pinggir atau di bibir tebing, maka kekokohan monumen dan keselamatan dalam proses pengambilan foto tersebut adalah hal yang memiliki urgensi yang tinggi. Para warga yang memiliki keahlian di bidang pertukangan kayu ini sudah menjalankan dan memberikan kontribusi dengan baik.

Menurut penjelasan di atas, partisipasi dalam bentuk keterampilan tidak melulu berasal dari orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Melainkan dari orang yang memiliki pengalaman yang tinggi. Factor yang mempengaruhi partisipasi menurut Plumer (dalam Yulianti, 2012:10) ternyata memiliki perbedaan dengan apa yang sudah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Akan tetapi pada prosesnya, pengalaman adalah bentuk ilmu yang bisa dipelajari dengan batasan waktu.

4. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda ini hanya berupa lahan parkir yang dipinjamkan oleh warga yaitu bapak Nyono dan Bapak Mujianto, menurut hasil wawancara kepada dua warga tersebut. Lahan parkir pengunjung masih didalam tahap pembangunan sehingga warga tersebut secara sukarela meminjamkan lahan didepan rumahnya untuk digunakan sebagai lahan parkir pengunjung.

Langkah warga dalam meminjamkan lahannya tersebut adalah salah satu wujud partisipasi harta benda yang dikemukakan Hamijoyo dalam Abu Hurareah (2011:116). Ini menunjukkan kepedulian warga terhadap pengembangan kawasan wisata yang dijalankan oleh desa. Dilihat dari hasil parkir yang diserahkan sepenuhnya untuk desa dan tidak dibagi sedikitpun kepada Bapak Nyono dan Bapak Mujiono selaku pemilik lahan tersebut.

Dalam observasi peneliti menunjukkan bahwa partisipasi harta benda juga turut dilakukan oleh warga luar desa. Warga kota Mojokerto Bapak Hengky yang menjadi anggota DPR Provinsi Jawa Timur pernah memberikan uang untuk membeli ATV dan diberikan kepada desa untuk dijadikan kendaraan sewaan dalam mengarungi bukit di sekitar kawasan wisata tersebut. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa sumber dana yang bisa menyokong pengembangan kawasan wisata dengan baik bisa berasal dari mana saja.

5. Partisipasi Sosial

Menurut teori pengembangan berbasis partisipasi menurut Priasukmana dan Mulyadin (2001:39-40), partisipasi social ini termasuk dalam proses pengelolaan yang mana masyarakat harus ikut langsung terjun terhadap

pengelolaan pariwisata yang ada di desa. Sebagai imlementor dari proses pengembangan yang sesungguhnya, masyarakat atau warga desa adalah penggerak utamanya. Sehingga dalam hal ini BUMDES hanya menjadi wadah dan perwakilan dari pengelola kawasan wisata saja. Kepajangan tangan dari BUMDES sesungguhnya adalah warga desa, karena warga dalam partisipasi social ini adalah implementor dari kebijakan atau produk yang dicanangkan oleh desa yaitu pengembangan kawasan wisata.

Partisipasi social dituntut untuk terus update dan berkala memberikan informasi yang terkini. Selama ini proses partisipasi social hanya dikerjakan oleh pihak pemerintah dengan memberikan plakat plakat kawasan wisata Jembul di sepanjang jalan di Kecamatan Gondang hingga Jatirejo. Pemerintah Kabupaten juga berupaya berpartisipasi social dengan cara menggunakan Jembul sebagai venue Gus & Yuk 2017. Pemerintah kabupaten Mojokerto menggunakan Gus & Yuk sebagai ajang promosi kawasan wisata desa Jembul.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata di Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto dapat ditarik kesimpulan menggunakan teori yang dikemukakan Hamijoyo dalam Abu Hurareah (2011:116) yaitu partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi harta benda dan partisipasi social.

Partisipasi masyarakat di desa Jembul dalam pengembangan kawasan wisata memiliki perbedaan keberhasilan di berbagai indikatornya. Partisipasi pemikiran dan harta benda berjalan cukup baik karena warga sudah mulai banyak tergerak untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata. sumbangsih ide dan pemikiran dalam bentuk saran maupun kritik sudah disampaikan kepada pemerintah desa.

Partisipasi tenaga berada di puncak partisipasi yang paling berhasil. Dilihat dari antusiasme warga dalam memberikan sumbangsih tenaga di kegiatan pembenahan kawasan wisata dan juga ketersediaan kuantitas yang ikut terjun kedalam proses pembenahan kawasan wisata.

Partisipasi social merupakan partisipasi yang tingkatnya masih rendah. Menurut penelitian yang dilakukan partisipasi social adalah titik lemah dari proses pengembangan berbasis partisipasi masyarakat. Kekurangan sumber daya manusia adalah sumber dari kurangnya partisipasi social yang dilakukan warga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo maka terdapat beberapa saran sebagai berikut. 1) pemerintah desa disarankan menggelar rapat dan pertemuan di akhir

pekan dimana banyak warga yang bisa mengikuti kegiatan tersebut dan menunjuk warga secara langsung untuk membantu proses pengembangan yang sedang dilakukan desa, 2) Warga harus membantu menyelenggarakan pengembangan kawasan wisata secara aktif, salah satunya dengan mengikuti rapat rutin yang diadakan pemerintah desa dan aktif dalam berbagai kegiatan pembenahan kawasan wisata desa, 3) Pemerintah desa disarankan mencari bantuan dari investor atau CSR dari pihak ketiga agar mampu menyelesaikan permasalahan dana yang kurang memadai, 4) Pemerintah desa menambah anggota pengelola kawasan wisata yang berawasl dari warga sekitar sehingga ketersediaan tenaga dalam memecahkan permasalahan pengelolaan kawasan wisata bisa diatasi dengan lebih efisien dan efektif, 5) Penataan kawasan wisata dibuat semakin modern dengan menempatkan posisi swafoto yang berlatar belakang menarik, membangun akses jalan setapak yang landai dan tidak terlalu menanjak serta aman sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman, 6) Diadakannya pelatihan yang menunjang anggota BUMDES dalam mengelola kawasan wisata, seperti pelatihan edit foto dan video, pengelolaan administrasi dan *public speaking*, 7) Memberikan penawaran paket wisata yang lengkap seperti paket *outbound* dan paket wisata desa sambil bercocok tanam.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 ilmu administrasi negara FISH Unesa.
2. Ibu Indah Prabawati, S.Sos, M.Si., dan Bapak Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA. Selaku dosen penguji skripsi.
3. Bapak M. Farid Ma'ruf S.sos, M.AP. selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing jurnal yang ditulis peneliti.
4. Pemerintah Desa dan warga Desa Jembul yang membantu proses menelitian.
5. DISPORABUDPAR Kabupaten Mojokerto yang kooperatif dalam penelitian ini.
6. Dan pihak pihak lainnya yang memberikan dukungan riil maupun moril sehingga proses penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Hurareah, Abu. 2011. *Pengorganisasian Dari Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Makassar : Humaniora
- H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan. Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.

- Muljadi, Mohammad. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jakarta:Bina Aksara.
- Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi.
- Sastropoetro, Santoso R.A., 1988, "*Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*", Alumni Bandung.
- Septiofera Eresus Prabowo, Djamhur Hamid, Arik Prasetya. 2014. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Pjonkidul Kecaatan Pujon Kabupaten Malang): Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, Yoni. 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyaarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan*. Padang : Universitas Andalas.